

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2015;7), penelitian bersifat deduktif yaitu memberikan keterangan yang dimulai dari suatu pemikiran atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan Mark 1963 dalam Sugiyono (2015;53).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, statistik ada dua macam yaitu statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Dalam penelitian ini menggunakan statistik *inferensial* yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono,2015;148-150).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di pasar Baru Gresik yang beralamat di Jalan Gubernur Suryo, Kemutren Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015;80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di Pasar Baru Gresik.

Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 1394 pedagang yang berada di Pasar Baru Gresik.

Sampel menurut Sugiyono (2015;120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Ferdinand (2013;173) dalam penelitian multivariate (kolerasi atau linier berganda) besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen, maka dalam penelitian ini jumlah anggota sampel adalah $25 \times 3 = 75$ Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2015;85).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu hasil dari penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu pedagang di pasar baru Gresik. Jenis data yang digunakan yaitu data subyektif yang berupa tanggapan tertulis sebagai tanggapan kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015;142) kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan skala pengukuran menggunakan skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2015;93).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah *financial management behavior*, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari *financial knowledge*, *financial attitude* dan *Locus of control*.

1. Y ; *Financial management behavior*

Financial management behavior merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ;

1. Pembelian konsumtif
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
4. Penyisihan uang untuk tabungan
5. Pembagian uang untuk keperluan pribadi, keluarga dan usaha

6. Kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang

2. X₁ ; *Financial knowledge*

Financial knowledge merupakan pengetahuan keuangan yang digunakan sebagai padoman untuk mengelolah keuangan

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ;

1. Paham atas pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi
2. Memahami tentang pentingnya tabungan untuk masa depan
3. Memahami tentang investasi
4. Memahami tentang manajemen kredit dan hutang
5. Memahami tentang manajemen resiko

3. X₂ ; *Financial attitude*

Financial attitude merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ;

1. *Obsession*
2. *Power*
3. *Effort*
4. *Inadequacy*
5. *Retention*
6. *Security*

4. X₃ ; *Locus of control*

Locus of control merupakan kecenderungan individu dalam mengendalikan diri.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut;

1. Kemampuan pengambilan keputusan
2. Perasaan dalam menjalani hidup
3. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan,
4. Bagaimana peran dalam control keuangan sehari-hari.

3.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang di isi oleh pedagang. Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010;93) dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk pengukurannya maka jawaban diberi skor sebagai berikut;

1. Jawaban dengan sekor 1 = Tidak Pernah (TP), Sangat Tidak Penting (STP), Sangat Tidak Setuju (STS).
2. Jawaban dengan sekor 2 = Pernah (P), Tidak Penting (TP), Tidak Setuju (TS).
3. Jawaban dengan sekor 3 = Kadang-Kadang (KK), Ragu-Ragu (RR).
4. Jawaban dengan sekor 4 = Sering (S), Penting (P), Setuju (S).
5. Jawaban dengan sekor 5 = Sangat Sering (SS), Sangat Penting (SP), Sangat Setuju (SS).

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan sata dari variabel yang diteliti secara tepat. (Ghozali, 2016;53)

H₀ ; Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H_a ; Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Dimana pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2016;48).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016;154). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis ;

H_0 ; Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

H_a ; Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2016;103-104).

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016;107), Jika terjadi korelasi maka ada problem pada autokorelasi (Ghozali, 2009). Metode pengujian Autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut;

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	JIKA
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser menurut (Gujarati dalam Ghozali, 20016;137) yaitu mengumpulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi ;

$$[Ut] = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika nilai signifikansi antara variabel dengan $(AbsUt) > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan software SPSS pada regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut;

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan ;

Y ; *Financial management behavior*

$\beta_1 \dots \beta_n$; koefisiensi arah regresi

X_1 ; *Financial knowledge*

X_2 ; *Financial attitude*

X_3 ; *Locus of control*

e ; Error

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Besarnya nilai koefisien R^2 adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.12 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji parsial atau uji t ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016;64). Bentuk pengujian;

H_0 ; $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Financial knowledge*, *Financial attitude*, dan *Locus of control* terhadap variabel terikat yaitu *Financial management behavior*.

H_1 ; $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Financial knowledge*, *Financial attitude*, dan *Locus of control* terhadap variabel terikat yaitu *Financial management behavior*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini dengan derajat kepercayaan 5% adalah;

1. Jika Signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika Signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak